

PENGGUNAAN TEKNIK NON TES DALAM PENILAIAN SIKAP SISWA PADA PELAJARAN BUDI PEKERTI KELAS IV SDN DUKUH 3 DI MASA PANDEMI COVID-19

Ina Magdalena¹, Wulan Noviyanti², Rifdah Fauziah³, Ade Wiliah⁴
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com wnoviyanti21@gmail.com

Abstract

Covid-19 (coronavirus disease 2019) is a disease caused by Sars-CoV-2. It was first reported in Wuhan China on December 31, 2019. This disease is an infectious disease, people who are infected with COVID-19 will experience mild to moderate symptoms, and will recover without special treatment. The purpose of this study was to find out how teachers assess students in character learning during the covid 19 pandemic. This research method uses a qualitative approach and the method used in this study is a descriptive method. As mentioned above, attention to the actual problems that existed at the time the research took place, in this case the researcher tried to describe the events that were of concern in the study without the special treatment. The results showed that the quality of character learning was not optimal because the teacher only assessed students by interviewing parents.

Keywords: *Non Test, attitude, Covid 19 pandemic*

Abstrak : Covid-19 (coronavirus disease 2019) adalah penyakit yang disebabkan oleh Sars-CoV-2. Pertama kali dilaporkan di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. Penyakit ini merupakan penyakit menular, orang yang tertular covid-19 akan mengalami gejala ringan hingga sedang, dan akan pulih tanpa penanganan khusus. Tujuan penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana cara guru menilai siswa dalam pembelajaran budi pekerti dimasa pandemi covid 19 ini. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan pada penelitian ini metode deskripsi. Metode ini memusatkan perhatian kepada masalah aktual yang sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung, dalam hal ini peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap hal tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran budi pekerti ini tidak maksimal karna guru hanya menilai siswa dengan mewawancari orangtua saja.

Kata Kunci: Non Tes, Sikap, Pandemi Covid 19

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak dari virus covid-19 dan mempengaruhi berbagai sector kehidupan, seperti bidang perekonomian, social, pariwisata jdan pendidikan. Diterapkannya istilah psikal distancing memberikan dampak terhadap interaksi yang dilakukan masyarakat karena tidak bolehnya terjadi kontak secara langsung demi memutus mata rantai penyebaran virus (Mustakim, 2020). Dalam bidang pendidikan pembelajaran dilakukan tidak secara tatap muka sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu penerbitan surat edaran nomor 15 tahun 2020 yang berisi system pembelajaran online jarak jauh atau disebut dengan istilah "daring" yang berarti dalam jaringan sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran covid-19 (Kemdikbud, 2020);(Kelana & Pratama, 2019).

Covid-19 (coronavirus disease 2019) adalah penyakit yang disebabkan oleh Sars-CoV-2. Pertama kali dilaporkan di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. Penyakit ini merupakan penyakit menular, orang yang tertular covid-19 akan mengalami gejala ringan hingga sedang, dan akan pulih tanpa penanganan khusus.

Di dalam dunia pendidikan, kita mengetahui bahwa setiap jenis atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan, selalu mengadakan evaluasi. Artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan, selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun olehpendidik.

Teknik non tes biasanya dilakukan dengan cara wawancara, pengamatan secara sistematis, menyebarkan angket, ataupun menilai/mengamati dokumen-dokumen yang ada (Sudijono,2009). Teknik penilaian non tes jika dilihat dari kata yang menyusunnya, maka non tes dapat kita artikan sebagai teknik penilaian yang dilakukan tanpa menggunakan tes. Sehingga teknik ini dilakukan lewat pengamatan secara teliti dan tanpa menguji peserta didik. Non tes biasanya dilakukan untuk mengukur hasil belajar yang berkenaan dengan soft skill, terutama yang berhubungan dengan apa yang dapat dibuat atau dikerjakan oleh peserta didik dari apa yang diketahui atau dipahaminya. Dengan kata lain, instrument ini berhubungan dengan penampilan yang dapat diamati dari pada

pengetahuan dan proses mental lainnya yang tidak dapat diamati dengan Panca indera (Widiyoko, 2009).

Evaluasi non-tes sebagai alat penilaian sikap dirasakan penting oleh guru, namun implementasinya masih kurang, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Hal ini bisa disebabkan oleh banyak faktor, antara lain karena lamanya waktu yang digunakan didalam mengamati subjek yang diamati dan dipihak lain adalah adanya pandangan bahwa penilaian pendidikan hanya mengandalkan kognitif yang menjadi tujuan. Selain itu, para guru di sekolah pada umumnya lebih banyak menggunakan tes mengingat alatnya mudah dibuat, penggunaannya lebih praktis, yang dinilai terbatas pada aspek kognitif berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Tetapi sebenarnya penilaian itu mencakup segala aspek perubahan dalam diri peserta didik (*authentic assessment*), (Fadarwati, 2015,6-7). Hal ini didukung oleh teori belajar menurut Rifa'i dan Anni 2012: 66 (dalam Fadarwati, 2015:7) belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang.

Pembelajaran di sekolah dasar meliputi serangkaian proses mulai dari penyusunan rancangan kegiatan belajar, pelaksanaan kegiatan belajar hingga proses penilaiannya. Ketiga proses tersebut saling berkaitan satu sama lain, sehingga pelaksanaan pembelajaran diharapkan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan rancangan yang telah disusun. Ketercapaian tersebut, dapat dilihat dari indikator penilaian. Harsiati (2013:7) menyatakan bahwa dengan melakukan penilaian, guru dapat memberikan umpan balik (*feed back*) yang sesuai bagi siswa, sehingga penilaian yang baik akan dapat memberikan bantuan terkait kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu indikator bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya

suatu perubahan tingkah lakunya pada orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Demikian pula dalam satu kali proses pembelajaran, guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi pelajaran yang diajarkan sudah tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian

Penilaian merupakan jembatan antara proses pengajaran yang dilakukan oleh guru dengan proses belajar yang sedang ditempuh oleh siswa. Alasannya, dalam kegiatan pembelajaran yang terjadi tidak selalu sejalan dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru, sehingga kegiatan penilaian diperlukan untuk memperbaiki atau menentukan kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan siswa (William, 2013:1).

Hal tersebut, ditambahkan oleh pendapat Cullogh (2007:2) bahwa penilaian merupakan salah satu bagian penting dalam sistem pendidikan. Penilaian berhubungan dengan penentuan prioritas pembelajaran bagi siswa, lama waktu yang dibutuhkan dalam suatu program pembelajaran serta untuk mengetahui ketercapaian sebuah program pembelajaran.

Penilaian memiliki kedudukan yang berarti dalam cara berlatih membimbing. Guru selaku pembimbing anak didik di kelas bisa mengenali keahlian siswanya lewat penilaian. Guru pula bisa menguasai ataupun memandang ranah afektif anak didik yang mengarah bisa timbul dari kerap memandang serta kerutinan. Melalui instrumen penilaian yang pas pastinya hendak diperoleh hasil yang cermat yang menolong guru buat mengutip ketetapan dalam pertemuan berikutnya dengan anak didik. Perihal ini bisa memudahkan guru dalam menjajaki kemajuan hasil berlatih yang sudah digapai oleh siswanya.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “PENGUNAAN TEKNIK NON TES DALAM PENILAIAN SIKAP SISWA PADA PELAJARAN BUDI PEKERTI KELAS IV DIMASA PANDEMI COVID-19” untuk mengetahui bagaimana cara guru menilai sikap siswa di masa

pandemic covid 19 ini. Apakah guru bisa menilai siswa tanpa harus melihat siswanya secara langsung. Atau ada cara lain untuk menilai sikap siswa dalam pembelajaran budi pekerti ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan pada penelitian ini metode deskripsi. Metode ini memusatkan perhatian kepada masalah aktual yang sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung, dalam hal ini peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap hal tersebut. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data dengan wawancara kepada guru SDN DUKUH 3 sebagai guru kelas IV dan narasumber untuk mengetahui Teknik non tes untuk menilai sikap siswa di SDN DUKU 3 yang dilaksanakan pada tanggal 21 juni 2021. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis dari Milles dan Humberman, dalam Teknik ini terdapat tiga tahapan yang pertama reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data yang abstrak menjadi sebuah rangkuman yang jelas dan terperinci. Data tersebut dihasilkan dari hasil wawancara. Proses selanjutnya adalah penyajian data. Setelah diredukasikan kemudian data disajikan dalam bentuk bagaian yang sesuai, penyajian data merupakan proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Non uji merupakan metode evaluasi hasil berlatih partisipan ajar yang dicoba tanpa mencoba partisipan ajar tetapi dengan melaksanakan observasi dengan cara analitis. Penafsiran metode penilaian nontes adalah melakukan evaluasi dengan tidak memakai uji. Metode evaluasi ini biasanya buat memperhitungkan karakter anak dengan cara besar mencakup tindakan, aksi laris, watak, tindakan sosial serta lain-lain. Ini berkaitan dengan aktivitas berlatih dalam pembelajaran, bagus dengan cara orang ataupun dengan cara golongan.

Menurut Uno dan Koni (2013: 7) dalam (Fadarwati, 2015,6-7) “upaya meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan tercapai tanpa adanya peningkatan kualitas pembelajaran”. Meningkatkan kualitas pembelajaran tidak akan bisa dilakukan jika seorang guru tidak melakukan pembelajaran di kelas dengan maksimal. Maka kualitas pembelajaran dapat meningkat apabila seorang guru itu dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dengan masimal seperti selalu Menyusun strategi pemebelajaran, membuat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi, Menyusun rpp dalam pembelajarannya, dan masih banyak lagi yang dapat dilakukan guru untuk memaksimalkan kinerjanya. Sehingga dengan begitu kualitas pembelajaran dapat meningkat dan kualitas Pendidikan pun ikut meningkat.

Setelah dilaksanakan pembelajaran maka tahap selanjutnya yang harus dilakukan guru adalah mengevaluasi hasil belajar siswa dengan menggunakan instrument evaluasi. Penilaian dapat dilakukan dengan instrument tes dan non tes. Yang peneliti ketahui kebanyakan guru melakukan evaluasi itu hanya dengan instrument tes saja sedangkan penggunaan evaluasi non tes nya hanya menggunakan penilaian sikap saja seperti rubik penilaian yang ada di RPP yang mereka buat. Maka dari itu kami melakukan wawancara kepada salah satu guru di tempat kami melaksanakan penelitian untuk mengetahui bagaimana penggunaan evaluasi non tes disekolah tersebut.

Teknik non tes yang di pakai yaitu wawancara Penafsiran tanya jawab merupakan metode menghimpun materi- materi penjelasan yang dilaksanakan dengan melaksanakan pertanyaan jawab perkataan dengan cara sepihak, berdekatan wajah, serta dengan arah dan tujuan yang sudah didetetapkan. Ada 2 tipe tanya jawab yang bisa dipakai selaku perlengkapan penilaian, ialah:

a. Wawancara terpimpin (guided Interview) atau dikenal wawancara sistematis.

b. Wawancara tidak terpimpin (unguided Interview) dikenal dengan

Tanya jawab yang dicoba dengan cara simpel ataupun tanya jawab tidak analitis atau tanya jawab leluasa. Tanya jawab dicoba buat mendapatkan data dengan cara mendalam mengenai pengetahuan, pemikiran, ataupun pandangan

karakter partisipan ajar yang tanggapannya diserahkan dengan cara lesan serta otomatis. Tanya jawab bisa terbilang sukses selaku perlengkapan evaluasi sebab amat dipengaruhi oleh sebagian perihal:

a. Ikatan bagus pewawancara dengan anak yang diwawancarai. Dalam perihal ini hendaknya pewawancara bisa menyesuaikan diri dengan orang yang diwawancarai.

b. Keahlian pewawancara

Perihal ini amat besar pengaruhnya kepada hasil tanya jawab yang dicoba, sebab guru menginginkan penataran pembibitan diri supaya mempunyai keahlian dalam melakukan tanya jawab.

c. Prinsip wawancara

Tanya jawab bisa sukses sebab amat dipengaruhi oleh prinsip yang terbuat oleh guru saat sebelum guru melaksanakan tanya jawab harus membuat pedoman-pedoman dengan cara mendetail, mengenai persoalan yang hendak diajukan.

Langkah- langkah kategorisasi tanya jawab:

1. Formulasi tujuan
2. Formulasi aktivitas ataupun sedi- segi yang dinilai
3. Kategorisasi kisi- kisi
4. Kategorisasi prinsip wawancara
5. Kepingan penilaian

Sebagian perihal yang butuh dicermati didalam guru selaku pewawancara ialah:

1. Guru yang hendak melangsungkan tanya jawab harus mempunyai latar belakang mengenai apa yang

hendak ditanyakan.

2. Guru harus menjalankan tanya jawab dengan bagus mengenai arti tanya jawab itu.

3. Wajib melindungi ikatan yang bagus. 4. Guru wajib memiliki watak yang bisa diyakini.

5. Persoalan diajukan dengan hati- hati, cermat serta kalimatnya nyata.
6. Jauhkan keadaan yang bisa mengusik jalannya tanya jawab.
7. Guru harus menggunakan bahasa yang cocok keahlian anak didik yang jadi pangkal informasi.
8. Jauhi kevakuman dialog yang sangat lama.
9. Guru wajib rumpi dalam tanya jawab.
10. Batasi durasi wawancara.
11. Hindari penonjolan aku dari guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru budi pekerti SDN DUKUH 3 kegiatan Teknik non tes ini guru hanya mewawancarai siswa dan orang tua melalui WhatsApp. Guru terus membimbing, terus mengarahkan kepada perilaku yang baik sesuai dengan mata pelajaran budi pekerti bekerja sama dengan para orang tua dan teman – temannya. Karena guru tidak bisa sepenuhnya memantau sikap anak. Apabila tidak di barengi dengan kerjasama para orang tua dan teman – temannya yang disekolah maupun teman – temannya yang dirumah.

Menurut uraian yang guru budi pekerti katakan tetap harus guru selalu nasehati, guru bimbing, kita arahkan karna anak masih bersikap labil, sesuai dengan apa yang peserta didik temukan atau sikap apa yang peserta didik temukan pergaulannya. Takutnya peserta didik bertemu dengan orang yang tidak baik mungkin peserta didik bisa ikut dalam perilaku yang tidak baik, tapi jika ruang lingkupnya atau temanya baik peserta didik juga akan bisa bersikap baik. Dengan begitu mungkin guru mengajak orang tua agar bisa memantau sikap anak. perilaku anak karna anak itu harus dalam pengawasan orangtua agar apa yang peserta didik lakukan sesuai dengan akhlak yang baik atau budi pekerti yang baik.

Dengan demikian guru hanya bisa memantau peserta didik dengan hanya mendengarkan keluhan dari orangtua saja tidak bisa menilai secara langsung maka dari itu Teknik non tes yang dipakai hanya beberapa sisnya Teknik tes karna dengan Teknik tes guru bisa menilai siswa dari hasil soal soal yang guru berikan saja.

KESIMPULAN

Maka kualitas pembelajaran dapat meningkat apabila seorang guru itu dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dengan masimal seperti selalu Menyusun strategi pembelajaran, membuat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi, Menyusun rpp dalam pembelajarannya, dan masih banyak lagi yang dapat dilakukan guru untuk memaksimalkan kinerjanya. Yang peneliti ketahui kebanyakan guru melakukan evaluasi itu hanya dengan instrument tes saja sedangkan penggunaan evaluasi non tes nya hanya menggunakan penilaian sikap saja seperti rubrik penilaian yang ada di RPP yang mereka buat.

Teknik non tes yang di pakai yaitu wawancara Penafsiran tanya jawab merupakan metode menghimpun materi- materi penjelasan yang dilaksanakan dengan melaksanakan pertanyaan jawab perkataan dengan cara sepihak, berdekatan wajah, serta dengan arah dan tujuan yang sudah didetetapkan. Wawancara tidak terpimpin (unguided Interview) dikenal dengan Tanya jawab yang dicoba dengan cara simpel ataupun tanya jawab tidak analitis atau tanya jawab leluasa.

Tanya jawab dicoba buat mendapatkan data dengan cara mendalam mengenai pengetahuan, pemikiran, ataupun pandangan karakter partisipan ajar yang tanggapannya diserahkan dengan cara lesan serta otomatis. Keahlian pewawancara Perihal ini amat besar pengaruhnya kepada hasil tanya jawab yang dicoba, sebab guru menginginkan penataran pembibitan diri supaya mempunyai keahlian dalam melakukan tanya jawab. Prinsip wawancara Tanya jawab bisa sukses sebab amat dipengaruhi oleh prinsip yang terbuat oleh guru saat sebelum guru melaksanakan tanya jawab harus membuat pedoman- pedoman dengan cara mendetail, mengenai persoalan yang hendak diajukan.

Menurut uraian yang guru budi pekerti katakan tetap harus guru selalu nasehati, guru bimbing, kita arahkan karna anak masih bersikap labil, sesuai dengan apa yang peserta didik temukan atau sikap apa yang peserta didik temukan pergaulannya. Takutnya peserta didik bertemu dengan orang yang tidak baik mungkin peserta didik bisa ikut dalam perilaku yang tidak baik, tapi jika ruang lingkupnya atau temanya baik peserta didik juga akan bisa bersikap baik. perilaku anak karna anak itu

harus dalam pengawasan orangtua agar apa yang peserta didik lakukan sesuai dengan akhlak yang baik atau budi pekerti yang baik.

Dengan demikian guru hanya bisa memantau peserta didik dengan hanya mendengarkan keluhan dari orangtua saja tidak bisa menilai secara langsung maka dari itu Teknik non tes yang dipakai hanya beberapa sisnya Teknik tes karna dengan Teknik tes guru bisa menilai siswa dari hasil soal soal yang guru berikan saja

DAFTAR PUSTAKA

- Sudijono, Anas (2009) Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Widoyoko, S. Eko Putra (2009) Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Didik, Yogyakarta: Pustaka Belajar
<http://jurnalbidandiah.blogspot.com/2012/04/makalah-evaluasi-pendidikan-non-tes.html>, 08 September 2014
- Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika the Effectiveness of E-Learning Using Online Media During the Covid-19 Pandemic in Mathematics. *Al Asma: Journal of Islamic Education*
- Kelana, J. J. B., Kelana, J. B., & Pratama, D. F. (2019, December). Improving the Capability of Prospective Primary School Teachers in Making Science-Based Science Teaching Materials Based on ICT Media Assisted Literacy. In 5th International Conference on Education and Technology (ICET 2019). Atlantis Press. Kemdikbud, pengelola web. (2020). Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah. Jakarta, 28 Mei 2020.
- Harsiati, Titik. (2011). Penilaian Dalam Pembelajaran (Aplikasi pada Pembelajaran Membaca dan Menulis), Malang: Universitas Negeri Malang.
- William, Dylan. (2013). "Assesment: The Bridge Between Teaching And Learning". *NCTE Vol:21 (2)*. diakses pada 23 Januari 2017. (<http://www.ncte.org/library/NCTEFiles/Resources/Journals/VM/0212-dec2013/VM0212Assessment.pdf>)
- Cullogh, McMarry. (2007). An Introduction To Assesment. Learning And Teaching Center University Og Glasgow. Diakses pada 23 Januari 2017 dari (http://www.gla.ac.uk/media/media_12158_en.pdf)
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. Psikologi Pendidikan. Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES 20012. <http://ejournal.pamaaksara.org/index.php/hal/ag>
- Fadarwati, Intan Putri. 2015. Penggunaan Teknik Evaluasi Non Tes dan Hambatannya Pada Penilaian Pembelajaran PKn SD di Dabin IV Kecamatan

- Tonjong Kabupaten Brebes. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/20445>
- Hasan Baharun, 'Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE', *Cendekia: Journal of Education and Society*, 14.2 (2016), 231–46
<<https://doi.org/10.21154/cendekia.v14i2.610>>.
- Sonasih, Dewi N.W. dkk. 1999. *Tehnik dan Alat Evaluasi Pendidikan Non Tes*. Bogor: Universitas
- Magdalena, Ina. Dianti, Putri Alin. Hasanah, Uswatun dan Farhana, Eva (2020). Kemampuan Guru dalam Menerapkan Evaluasi Non-Tes di SDN Lengkong Karya Tangerang Selatan. *Jurnal Halaqah*. Vol 2 No 3. 386-391
- Wulandari, Ayu Medita. Arga, Putu, S.H. Kelana, Bayu, J. Altaftazani, Herdiana, D. Ruqoyyah, Siti. (2020). Analisis Pembelajaran "Daring" Pada Guru Sekolah Dasar Di Era Covid-19. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, Vol. 7, No. 2. 164-168.
- Bistri, H dan ichsan, M (2015). Penilaian Otentik Dengan Teknik Nontes Di Sekolah Dasar. *Jurnal Sosial Humanior*. Vol 6 No 2. 2087-4928
- Shobariyah, Eti (2020). Teknik Evaluasi Non Tes. *Adz-Zikr Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol 3 No 2.
- Magdalena, Ina. Maghfiroh, Nurlaili. Yolawati, Nur, N. Dewanti, Rachmi, R. (2021). Penggunaan Teknik Evaluasi Non Tes Pada Pembelajaran Ips Kelas Vi Di Sdn Selapajang Jaya2. *Bintang: Jurnal Pendidikandan Sains*. Vol 3, No 1 ;113-123